

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, GCG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Nadya Putri Ananta¹, Berta Agus Petra², Dodi Suryadi³

Program Study Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

¹nadyaananta17@gmail.com, ²agusberta@upiyptk.ac.id, ³dodisuryadi@upiyptk.ac.id

Abstract

This study aims to determine the extent of the influence of intellectual capital, good corporate governance (GCG), and company size on the company's financial performance with leverage as an intervening variable. The results of the study found that intellectual capital has no significant effect on leverage with a probability value of 0.059. Good corporate governance (GCG) has no significant effect on leverage with a probability value of 0.868. Company size has a positive and significant effect on leverage with a probability value of 0.000. Intellectual capital does not have a significant effect on the company's financial performance with a probability value of 0.066. Good corporate governance (GCG) has a positive and significant effect on the company's financial performance with a probability value of 0.024. Company size does not have a significant effect on the company's financial performance with a probability value of 0.082. Leverage has a negative and significant effect on the company's financial performance with a probability value of 0.027. Intellectual capital has a positive and significant effect on the company's financial performance through leverage as an intervening variable, where the direct influence value is smaller than the indirect influence $-0.141 < 0.023$. Good corporate governance (GCG) does not have a significant effect on the company's financial performance through leverage as an intervening variable, where the direct influence value is greater than the indirect influence value $0.164 > -0.002$. Company size has a negative and significant effect on the company's financial performance through leverage as an intervening variable, where the direct influence value is smaller than the indirect influence value $-0.140 < -0.068$.

Keywords: *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Company Size, Financial Performance, Leverage*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *intellectual capital*, *good corporate governance* (GCG), dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menemukan terdapat *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dengan nilai probabilitas sebesar 0,059. *Good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dengan nilai probabilitas sebesar 0,868. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage* dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,066. *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,024. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,082. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,027. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *leverage* sebagai variabel intervening, dimana nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung $-0,141 < 0,023$. *Good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *leverage* sebagai variabel intervening, dimana nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung $0,164 > -0,002$. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *leverage* sebagai variabel intervening, dimana nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung $-0,140 < -0,068$.

Kata kunci: *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Leverage.*

JUBIKO is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang ketat menjadi indikator

penting keberhasilan pengelolaan sumber daya. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi, efektivitas operasional, serta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku

kepentingan. Menurut Solikha Badingatus, pertumbuhan ekonomi yang pesat menuntut perusahaan menerapkan strategi bisnis yang tepat agar mampu bertahan dan menjalankan bisnisnya.

Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan fungsi keuangan yang berpengaruh bagi investor dan perusahaan. Pentingnya analisis laporan keuangan menegaskan bahwa mengelola perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi sangat rumit. Menurut (Haq, 2023), kinerja keuangan harus mencapai keberhasilan agar memberikan nilai tambah yang membedakan perusahaan dari pesaing.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan dalam satu periode. Salah satu fenomena terkait kinerja keuangan terjadi pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia, yakni ketidakstabilan kinerja pada periode pasca pandemi Covid-19.



Sumber : <https://rb.gv/y544ab>

Gambar 1.1
Histori Performa Kinerja Keuangan Sektor Consumer Non-Cyclicals

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di BEI mengalami penurunan persentase IHSG sebesar -16,0% sejak 2019 hingga awal 2021. IHSG mulai pulih pada 2022 dengan pertumbuhan 7,9%, namun kembali menurun menjadi 0,8% di 2023 dan 0,3% di 2024. Ketidakstabilan grafik ini dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, di mana penurunan performa perusahaan berdampak pada turunnya IHSG.

Tabel 1.1
ROA Perusahaan Consumer Non-Cyclicals 2019-2023

Kode Emiten	ROA				
	2019	2020	2021	2022	2023
AMRT	4,75%	4,19%	7,23%	9,45%	0,08%
ULTJ	15,67%	12,67%	17,23%	13,09%	15,76%
MYOR	10,77%	10,61%	6,08%	8,84%	13,59%
INDF	6,13%	5,37%	6,25%	10,91%	6,16%
COCO	3,18%	1,04%	2,30%	1,36%	-9,53%

Sumber: BEI (data sekunder diolah)

Fenomena di atas diperkuat oleh tabel 1.1 yang menunjukkan fluktuasi rata-rata *Return On Asset*

(ROA) perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*. Pada 2020, seluruh perusahaan mengalami penurunan. Tahun 2021, 4 perusahaan mengalami kenaikan dan 1 perusahaan menurun. Pada 2022, 3 perusahaan naik dan 2 menurun. Sedangkan pada 2023, 2 perusahaan naik, 1 menurun, dan 1 mengalami kerugian. Fenomena ini menyiratkan adanya berbagai faktor yang memengaruhi kondisi tersebut.

Menurut (Hitotsu, 2023), kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui profitabilitas, yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan, salah satunya melalui *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dengan mengelola asetnya, di mana ROA yang lebih besar menunjukkan posisi perusahaan yang lebih baik dalam penggunaan aset.

Menurut (Afni & Uci, 2021), kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor seperti *leverage*, aktivitas, konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Penelitian ini menggunakan variabel *intellectual capital*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* karena berfungsi menciptakan nilai tambah dalam perusahaan.

Intellectual capital dapat memengaruhi kinerja keuangan, di mana lemahnya sumber daya manusia mencerminkan pengelolaan *intellectual capital* yang lemah. *Intellectual capital* yang baik mendukung pengelolaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien, sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan. *Intellectual capital* juga menjadi perhatian dalam Pertemuan Tahunan Bank Dunia di Bali pada 13 Oktober 2018, yang membahas peluncuran Indeks Modal Manusia (HCI) untuk mempersiapkan ekonomi menghadapi perubahan teknologi di masa depan, terkait dengan salah satu komponen *intellectual capital*, yaitu *human capital* (Rismawati, 2024).

Intellectual capital berbasis pengetahuan merupakan strategi utama dalam persaingan bisnis, diakui sebagai sumber daya strategis berkelanjutan yang dapat digunakan dalam penilaian. Penelitian ini mengukur *intellectual capital* dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) karena efektif menilai *intellectual capital* yang terdiri dari *capital employed/physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*, serta dapat dihitung melalui laporan keuangan perusahaan.

Intellectual capital diperlukan untuk menciptakan *value added*, didukung oleh penelitian (Affan et al., 2023) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di BEI. Namun, (Usman & Mustafa, 2022) menemukan hasil berbeda, menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan dengan menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penerapan GCG memastikan pengelolaan yang baik sehingga manajer dapat membuat keputusan terbaik bagi pemilik perusahaan. Tujuan utama GCG adalah membangun kepercayaan stakeholder melalui transparansi dan kebijakan akuntabilitas, yang juga bertujuan untuk menghindari masalah principal-agent (Rahmadani & Panggabean, 2022).

Good Corporate Governance (GCG) yang kuat dan efisien menjadi landasan penting bagi bisnis untuk mendorong efisiensi, efektivitas pertumbuhan, meningkatkan kepercayaan, serta menjaga investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja finansial perusahaan. GCG yang baik terbukti berdampak positif pada kinerja keuangan (Ramadhani & Sulistyowati, 2023). Namun, menurut penelitian (Pradana & Mujiyati, 2023), GCG yang diprosikan dengan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan dan dapat diukur melalui logaritma total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar peluang untuk mendapatkan sumber investasi, baik internal maupun eksternal, yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Wari, 2024). Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya dalam mengelola operasi bisnis, dengan kategori kecil dan besar. Perusahaan besar biasanya memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya seperti modal, teknologi, dan jaringan bisnis, yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Menurut penelitian (Nur Amalia, 2021), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki total aset yang besar tidak selalu menjamin keuntungan maksimal dan bahkan dapat menurunkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, penelitian (Injayanti et al., 2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh ukuran perusahaan yang menjadi kriteria bagi investor untuk berinvestasi, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluang mendapatkan dana.

Leverage merupakan faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan mengidentifikasi kemampuan perusahaan melunasi utang berdasarkan modal yang dimiliki. Hutang digunakan untuk mendukung produksi, yang jika meningkat dapat meningkatkan pendapatan dan membantu melunasi utang. Namun, perusahaan dengan tingkat hutang tinggi menghadapi risiko keuangan yang besar, yaitu kemungkinan gagal membayar utang, yang dapat menurunkan laba dan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Saragih, 2021).

Leverage diartikan sebagai penggunaan aset atau dana likuid yang mengharuskan perusahaan menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kualitas struktur permodalan perusahaan, yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Penelitian (Islami & Wulandari, 2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian (Jumantari et al., 2022) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sehingga perubahan nilai *leverage* tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian dengan data berupa angka yang dapat diukur menggunakan statistika untuk menganalisis masalah dan menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan, satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan, serta satu variabel intervening yaitu *leverage*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening..

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang dipakai untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi yakni dengan mencari dan mengunduh laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2022 dan mencari data-data yang dibutuhkan sesuai variabel yang diteliti.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang telah peneliti tentukan dan didapat sebanyak 41 dari 129 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis jalur menggunakan *software* SPSS 21. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	129
2	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang IPO di Bursa Efek Indonesia diatas tahun 2023	(4)
3	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI yang laporan keuangan tidak lengkap tahun 2019-2023	(38)
4	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2023	(43)
5	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan dalam selain mata uang rupiah tahun 2019-2023	(2)
	Sampel	(42)
	Total Sampel Penelitian Selama 5 Tahun	210

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Hasil Pengujian Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum Intervening

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.35122662
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.331
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Terlihat pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi uji normalitas sebelum intervening tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,058 > 0,05. Maka nilai residual tersebut telah normal, dan pengujian hipotesis dapat dilakukan. Lalu uji normalitas normalitas setelah intervening dapat ditunjukkan melalui tabel di bawah ini:

Hasil Pengujian Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Intervening

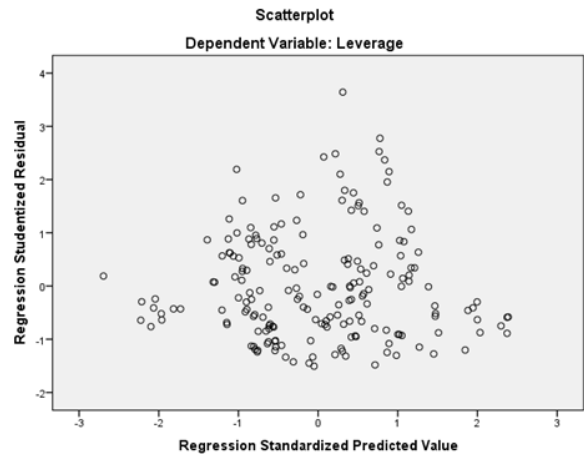
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.10451497
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Terlihat pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,175 > 0,05. Maka nilai residual tersebut telah normal, dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

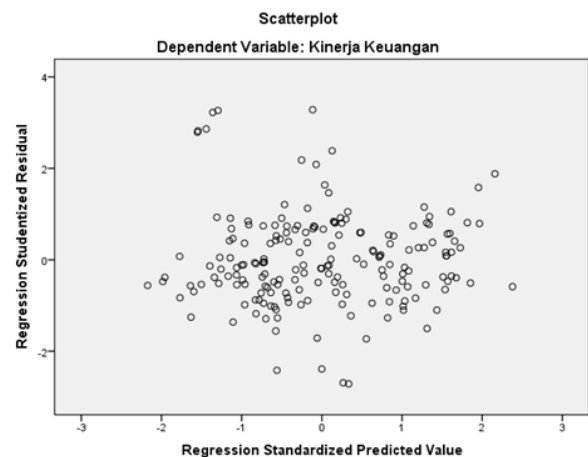
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Variabel Intervening



Sumber : SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Dari gambar diatas menunjukkan hasil uji heterokedastisitas sebelum intervening, bahwa penyebaran sampel ke arah posisi positif maupun negatif. Hal ini tidak adanya kesamaan atau homokedastisitas data dalam penelitian. Lalu hasil uji heteroskedastisitas setelah intervening dapat ditunjukkan melalui gambar di bawah ini :

Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Variabel Intervening



Sumber : SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Dari gambar di atas menjelaskan bahwa penyebaran sampel ke arah posisi positif maupun

negatif. Hal ini tidak adanya kesamaan atau homokedastisitas data dalam penelitian.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Variabel Intervening

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intellectual Capital	.852	1.174
	GCG	.938	1.066
	Ukuran Perusahaan	.880	1.137
	Leverage		

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas sebelum intervening, dapat dilihat tabel di atas bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF > 10 dan tidak ada yang memiliki tolerance value < 0,1. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini lilus uji multikolinieritas. Lalu hasil uji multikolinearitas setelah intervening dapat ditunjukkan melalui tabel dibawah ini:

Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Variabel Intervening

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intellectual Capital	.836	1.197
	GCG	.938	1.066
	Ukuran Perusahaan	.754	1.327
	Leverage	.855	1.169

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF > 10 dan tidak ada yang memiliki tolerance value < 0,1. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini lilus uji multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Variabel Intervening

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 ^a	.145	.131	.35405	1.858

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi sebelum intervening di atas, dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar 1.858. Nilai dU menurut tabel Durbin-Watson adalah 1,79. Hal ini sesuai dengan ketentuan $dU < d < (4-dU)$, yaitu $1,79 < 1,858 < 2,21$. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi. Lalu hasil uji autokorelasi setelah intervening dapat ditunjukkan melalui tabel dibawah ini:

Hasil Uji Autokorelasi Setelah Variabel Intervening

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.323 ^a	.104	.085	.10564	2.076

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai statistic Durbin-Watson adalah sebesar 2,076. Nilai dU menurut tabel Durbin-Watson adalah 1,79. Hal ini sesuai dengan ketentuan $dU < d < (4-dU)$, yaitu $1,79 < 2,076 < 2,21$. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil Regresi Linear Berganda Sebelum Variabel Intervening

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-4.795	1.019		-4.706	.000	
Intellectual Capital	-.033	.017	-.139	-1.898	.059	.852
GCG	.013	.078	.012	.167	.868	.938
Ukuran Perusahaan	1.077	.193	.403	5.578	.000	.880

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi berganda sebelum intervening di atas maka dapat dilihat persamaan regresinya dan interpretasinya sebagai berikut :

$$\text{Model I: } Z = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Z = -4,795 - 0,033 X_1 + 0,013 X_2 + 1,077 X_3 + e$$

1. Persamaan regresi linear berganda diketahui mempunyai konstanta (a) sebesar -4.795, besaran konstanta menunjukkan jika variabel independen di asumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *Leverage* akan turun sebesar 4,795.
2. Koefisien variabel *Intellectual Capital* sebesar -0,033 artinya setiap kenaikan *Intellectual Capital* sebesar 1 akan menyebabkan turunnya *Leverage* sebesar 0,033.

- Koefisien variabel GCG sebesar 0,013 artinya setiap kenaikan GCG sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan *Leverage* sebesar 0,013
- Koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,077 artinya setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan *Leverage* sebesar 1,077.

Hasil estimasi model regresi data panel setelah variabel intervening sebagai berikut :

Hasil Regresi Linear Berganda Setelah Variabel Intervening

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Std. Error	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Beta				
(Constant)	.942	.322	2.930	.004		
Intellectual Capital	-.010	.005	-1.41	-1.852	.066	.836
GCG	.053	.023	.164	2.283	.024	.938
Ukuran Perusahaan	-.109	.062	-1.40	-1.747	.082	.754
Leverage	-.049	.022	-.168	-2.230	.027	.855

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya dan interpretasinya sebagai berikut :

Model II: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 Z + e$
 $Y = 0,942 - 0,010 X_1 + 0,053 X_2 - 0,109 X_3 - 0,049 Z + e$

- Persamaan Regresi Linear Berganda diketahui mempunyai konstanta (a) sebesar 0,942, besaran konstanta menunjukkan jika variabel independen di asumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan akan naik sebesar 0,942.
- Koefisien variabel *Intellectual Capital* sebesar -0,010 artinya setiap kenaikan *Intellectual Capital* sebesar 1 akan menyebabkan turunnya Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,010.
- Koefisien variabel GCG sebesar 0,053 artinya setiap kenaikan GCG sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,053
- Koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0,109 artinya setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 akan menyebabkan turunnya Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,109.
- Koefisien variabel *Leverage* sebesar -0,049 artinya setiap kenaikan *Leverage* sebesar 1 akan menyebabkan turunnya Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,049.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji T (Parsial) Variabel X Ke Z

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-4.795	1.019		-4.706	.000
	Intellectual Capital	-.033	.017	-.139	-1.898	.059
	GCG	.013	.078	.012	.167	.868
	Ukuran Perusahaan	1.077	.193	.403	5.578	.000

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengaruh *Intellectual Capital* (X1) terhadap *Leverage* (Z)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (X1) memiliki t-hitung -1,898 dan nilai t-tabel 1,973 dimana t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-1,898 < 1,973) dengan nilai signifikansi sebesar 0.059 lebih besar dari 0.05 atau (0.059 > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Leverage*. Sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

- Pengaruh GCG (X2) terhadap *Leverage* (Z)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa GCG memiliki t-hitung 0.167 dan nilai t-tabel 1,973 dimana t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0.167 < 1.973) dengan nilai signifikansi sebesar 0.868 lebih besar dari 0.05 atau (0.868 > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa GCG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Leverage*. Sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

- Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap *Leverage* (Z)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki t-hitung 5.578 dan nilai t-tabel 1,973 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel (5.578 > 1.973) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau (0.000 < 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Leverage*. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil Uji t (Parsial) Variabel X ke Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.942	.322		2.930	.004
	Intellectual Capital	-.010	.005	-.141	-1.852	.066
	GCG	.053	.023	.164	2.283	.024
	Ukuran Perusahaan	-.109	.062	-.140	-1.747	.082
	Leverage	-.049	.022	-.168	-2.230	.027

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel uji t di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengaruh *Intellectual Capital* (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki t-hitung $-1,852$ dan nilai t-tabel $1,973$ dimana t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,852 < 1,973$) dengan nilai signifikan sebesar $0,066$ lebih besar dari $0,05$ atau ($0,066 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Pengaruh GCG (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa GCG memiliki t-hitung $2,283$ dan nilai t-tabel $1,973$ dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,283 > 1,973$) dengan nilai signifikan sebesar $0,024$ lebih kecil dari $0,05$ atau ($0,024 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa GCG secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki t-hitung $-1,747$ dan nilai t-tabel $1,973$ dimana t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,747 < 1,973$) dengan nilai signifikan sebesar $0,082$ lebih besar dari $0,05$ atau ($0,082 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Pengaruh *Leverage* (Z) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki t-hitung $-2,230$ dan nilai t-tabel $1,973$ dimana t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2,230 < 1,973$) dengan nilai signifikan sebesar $0,027$ lebih kecil dari $0,05$ atau ($0,027 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan (Uji F) Variabel X Ke Z

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	10.508	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai f-hitung $10,508$ lebih besar dari f-tabel $2,65$ atau ($10,508 > 2,65$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti seluruh variabel

independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Simultan (Uji F) Variabel X Ke Y

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	5.387	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai f-hitung $5,387$ lebih besar dari f tabel $2,65$ atau ($5,387 > 2,65$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sebelum Variabel Intervening

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.381 ^a	.145	.131

Sumber: SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian Adjusted R-square bernilai $0,131$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel independent mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi leverage sebesar $13,1\%$ sedangkan sisanya $86,9\%$ lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Setelah Variabel Intervening

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.323 ^a	.104	.085

Sumber: SPSS 21 (Data Diolah Peneliti, 2025)

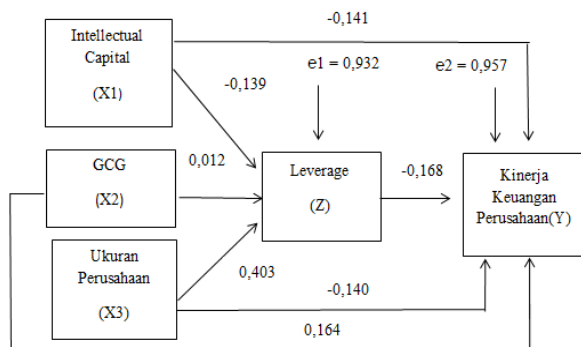
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian Adjusted R-square bernilai $0,085$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel independent mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar $8,5\%$ sedangkan sisanya $91,5\%$ lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

Hasil Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil olahan data model I, nilai adjusted (R^2) adalah sebesar $0,131$. Selanjutnya untuk mendapatkan $e1$ dapat dicari menggunakan rumus $e1 = \sqrt{1-0,131} = 0,932$. Dan berdasarkan hasil olahan data model II dapat diketahui bahwa adjusted (R^2) adalah

0,085. Selanjutnya untuk mencari e_2 dapat juga dicari menggunakan rumus $e_2 = \sqrt{(1-0,085)} = 0,957$.

Diagram Jalur



$$\text{MODEL I : } Z = -0,139 + 0,012 + 0,403 + 0,932$$

$$\text{MODEL II : } Y = -0,141 + 0,164 - 0,140 - 0,168 + 0,957$$

Dari gambar persamaan diatas maka dapat diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependen, yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hipotesis	Pernyataan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Keputusan
H8	Diduga Intellectual Capital berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Leverage	-0,141	$-0,139 \times 0,168 = 0,023$	Diterima
H9	Diduga GCG berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Leverage	0,164	$0,012 \times 0,168 = -0,002$	Ditolak
H10	Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Leverage	-0,140	$0,403 \times 0,168 = -0,068$	Diterima

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Leverage*
Berdasarkan penelitian, variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikan $0,059 > 0,05$ dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,898 < 1,973$), sehingga *Intellectual Capital* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Leverage*, dan hipotesis H1 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yusuf et al., 2022), yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *Leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aset tidak berwujud seperti pengetahuan, inovasi, dan keterampilan karyawan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sifatnya yang sulit diukur dan tidak memiliki nilai pasar yang jelas membuatnya kurang dapat dijadikan jaminan atau dasar penilaian risiko oleh kreditur.
2. Pengaruh GCG terhadap *Leverage*
Berdasarkan penelitian, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai signifikan $0,868 > 0,05$ dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,167 < 1,973$), sehingga GCG secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Leverage*, dan hipotesis H2 ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Yusuf et al., 2022), yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap *Leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, keputusan terkait *leverage* lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi pasar, profitabilitas, struktur aset, dan kebutuhan pendanaan. Oleh karena itu, keberadaan GCG mungkin tidak secara langsung memengaruhi kebijakan utang perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Leverage*
Berdasarkan penelitian, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,578 > 1,973$), sehingga Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Leverage*, dan hipotesis H3 diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Ronuningtyas et al., 2022), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Leverage*. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya seperti modal dan teknologi, serta kemampuan diversifikasi risiko yang lebih baik. *Leverage* yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan *return on equity* melalui efek pengungkit, meskipun tingkat utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan. Kombinasi ini secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.
4. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Berdasarkan penelitian, variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikan $0,066 > 0,05$ dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,852 < 1,973$), sehingga *Intellectual Capital* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan hipotesis H4 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Usman & Mustafa, 2022), yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan *Intellectual Capital* tidak memengaruhi kinerja keuangan, karena perusahaan belum mampu mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan motivasi karyawan agar menciptakan inovasi. Selain itu, sistem pengendalian yang belum terstruktur dan dominasi penggunaan aset fisik dibandingkan *Intellectual Capital* juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil ini.
5. Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- Berdasarkan penelitian, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai signifikan $0,024 < 0,05$ dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,283 > 1,974$), sehingga GCG secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan hipotesis H5 diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Injayanti et al., 2023), yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer dan meminimalkan biaya agensi.
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,082 > 0,05$, serta nilai t-hitung ($-1,747$) lebih kecil dari t-tabel ($1,973$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis H6 ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Mustofa, 2023), yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan. Artinya, besar kecilnya aset perusahaan tidak menentukan kinerja keuangan. Hal ini diduga karena perusahaan tidak optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Total aset yang dimiliki tidak berjalan secara efisien dan tidak menghasilkan profitabilitas yang tinggi.
 7. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Berdasarkan penelitian, variabel *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar $0,027 < 0,05$, serta nilai t-hitung ($-2,230$) lebih kecil dari t-tabel ($1,973$). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis H7 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Gunawan & Suryani, 2024), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi *leverage*, semakin besar beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan aset dan kinerja keuangan perusahaan.
 8. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui *Leverage* Sebagai Variabel Intervening
Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung

melalui ($0,023 < -0,141$). Dengan demikian, hipotesis H8 diterima, yang berarti *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *leverage* sebagai variabel intervening. *Leverage* memediasi hubungan ini dengan memungkinkan perusahaan memanfaatkan aset intelektual seperti pengetahuan, inovasi, dan keterampilan karyawan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing, sehingga utang dapat digunakan secara optimal untuk mendanai pertumbuhan strategis. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Yusuf et al., 2022), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mampu memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

9. Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui *Leverage* Sebagai Variabel Intervening
Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung ($-0,002 < 0,164$). Dengan demikian, hipotesis H9 ditolak, yang berarti GCG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *leverage* sebagai variabel intervening. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yusuf et al., 2022), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mampu memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh risiko tinggi dari penggunaan utang yang dapat mengganggu implementasi prinsip-prinsip GCG, sehingga mengurangi efektivitas pengawasan dan transparansi yang diperlukan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.
10. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui *Leverage* Sebagai Variabel Intervening
Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung ($-0,068 > -0,140$). Dengan demikian, hipotesis H10 diterima, yang berarti ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *leverage* sebagai variabel intervening. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amali & Wibowo, 2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki potensi pendapatan lebih tinggi dan skala ekonomi, mereka cenderung mengambil utang lebih besar untuk ekspansi, yang meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga, sehingga menurunkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pengaruh

Intellectual Capital, *Good Corporate Governance* (GCG), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Leverage* sebagai variabel intervening, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Leverage* dengan nilai probability sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05 atau ($0,059 > 0,05$).
2. *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Leverage* dengan nilai probability sebesar 0,868 lebih besar dari 0,05 atau ($0,868 > 0,05$).
3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Leverage* dengan nilai probability sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$).
4. *Intellectual Capital* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan nilai probability sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05 atau ($0,066 > 0,05$).
5. *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan nilai probability sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,024 < 0,05$).
6. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan nilai probability sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05 atau ($0,082 > 0,05$).
7. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan nilai probability sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,027 < 0,05$).
8. *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Leverage* sebagai variabel intervening, dimana nilai pengaruh langsung sebesar -0,141 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,023 atau ($-0,141 < 0,023$).
9. *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Leverage* sebagai variabel intervening, dimana nilai pengaruh langsung sebesar 0,164 lebih besar dari pengaruh tidak langsung sebesar -0,002 atau ($0,164 > -0,002$).
10. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Leverage* sebagai variabel intervening, dimana nilai pengaruh langsung sebesar -0,140 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung sebesar -0,068 atau ($-0,140 < -0,068$).

Daftar Rujukan

- [1] Affan, M. W., Saputri, N. A., & Prianto, A. A. (2023). Pengaruh Intelektual Capital, Kepemilikan Managerial, dan kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan, 23(02), 1–9.

- [2] Afni, Saragih Eliana, & Uci, Sihombing Trisnawaty. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–17.
- [3] Amali, N. F., & Wibowo, P. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(6), 795–805. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/3884/3374>
- [4] Haq, A. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Intellectual Capital, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Teknologi* (Vol. 4, Issue 1).
- [5] Hitotsu, R. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital dan Internal Control Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX 80 BEI. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(9), 1–16.
- [6] Injayanti, S. O., Maemumah, M., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–13.
- [7] Islami, D., & Wulandari, A. (2023). Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 254–268. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.60207>
- [8] Jumantri, I. G. P. A., Endiana, I. D. M. E., & Pramesti, I. G. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. *JURNAL KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 2407–2415.
- [9] Musa Budiarta Gunawan, & Suryani Suryani. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 264–278. <https://doi.org/10.61132/aepgg.v1i3.390>
- [10] Mustofa, A. N. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan komisaris independen Terhadap Kinerja Keuangan*. 1–23.
- [11] Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- [12] Pradana, A. W., & Mujiyati, M. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 4791–4803.
- [13] Rahmadani, O., & Panggabean, R. R. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Proaksi*, 9(4), 379–390. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i4.3415>
- [14] Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 969–986. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3091>

- [15]Rismawati. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022)*. 1–23.
- [16]Ronuningtyas, A. A., Sudrajat, M. A., & Novitasari, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Leverage sebagai Variabel Pemediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)*, 4(September).
- [17]Saragih, A. E. (2021). *Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI*. 7(2), 100–113.
- [18]Usman, H., & Mustafa, S. W. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Yang Listed Di Jakarta Islamic Index*. 19(April), 51–63.
- [19]Wari, N. N. N. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*.
- [20]Yusuf, Anthoni, L., & Suherman, A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal LEkonomi Dan Bisnis*, 11(3), 973–982.